

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam dunia pendidikan ada tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2005) “ Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kognitif”. Dari prestasi belajar dapat diketahui tingkat keberhasilan kemampuan kognitif seseorang.

Belajar bagi siswa merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan, sehingga dengan belajar siswa akan mengalami perubahan bagi dirinya sendiri baik secara ilmu pengetahuan, pemahaman sifat dan tingkahlakunya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli pendidikan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyebutkan “bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”. Menurut Nana Sudjana (2005) Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk

seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sifat dan tingkahlakunya, daya penerimaannya dan aspek pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif.

Semua murid ingin sukses, demikian juga dengan guru, dan orang tua . Namun aktivitas belajar bagi siswa tidak selamanya berlangsung dengan baik, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang cepat menangkap, kadang-kadang terasa amat sulit dalam hal semangat. Terkadang semangat tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk menimbulkan konsentrasi, inilah yang menyebabkan siswa sering sekali mengalami kesulitan dan hambatan proses belajar yang sering ditemui sehari-hari.

Di dalam proses belajar tentunya ada hambatan-hambatan yang di alami oleh siswa yakni masalah kesulitan belajar siswa. proses pembelajaran sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswa dapat mencapai belajar yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Beberapa siswa yang mendapat nilai yang rendah, meskipun guru telah mengajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru sering menghadapi masalah dengan adanya murid yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar menunjukkan sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk yang nyata dalam kemahiran, dan penggunaan kemampuan mendengar, bercakap-cakap, menulis, membaca, menalar atau

kemampuan dalam bidang studi. Kesulitan belajar itu terjadi karena adanya hambatan baik berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Pada kenyataannya kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin tinggi intensitas kesulitan belajar, semakin sulit pula siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Jika siswa selalu menemui kesulitan dalam belajar, konsekuensi yang muncul adalah terwujudnya generasi pembangunan yang tidak berkualitas.

Kesulitan belajarpun dapat diamati dalam berbagai bentuk antara lain adalah turunnya hasil belajar yang salah satunya dipengaruhi oleh guru. Masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi berhubungan dengan faktor seperti siswa, guru, kurikulum, sarana serta prasarana, situasi dan kondisi yang terwujud dalam proses pembelajaran serta belajar dalam penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu guru sebagai komponen yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dituntut untuk dapat mendiagnosa ketuntasan belajar anak yang dilihat berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu Standar Kompetensi (SK).

Berasal dari proses belajarmengajar yang dilakukan di sekolah maka hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa dan merupakan tujuan yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar, kemampuan yang diperoleh bersifat tahan lama dan berbekas. Siswa yang memiliki hasil nilai yang rendah, tentu mengalami kesulitan belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yakni, faktor siswa mencakup: inteligensi yang kurang baik, aktivitas belajar yang

kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik, keadaan fisik yang kurang menunjang, kesehatan yang kurang baik dan tidak ada motivasi dalam belajar. Faktor sekolah mencakup : pribadi guru yang tidak baik, hubungan guru dengan siswa kurang harmonis, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa, alat media kurang memadai, perpustakaan sekolah kurang memadai, fasilitas fisik sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan, suasana sekolah kurang menyenangkan, waktu sekolah dan disiplin yang kurang. (Djamarah, 2011).

SMA Negeri 2 Medan merupakan tempat penulis melaksanakan program pengalaman lapangan terpadu. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis dalam pengajaran dikelas selama pelaksanaan PPLT semester ganjil 2016/2017 dan wawancara terhadap guru pamong yakni, ibu Elfiyanti Sembiring di SMA Negeri 2 Medan siswa dalam mengikuti pelajaran geografi masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terlihat dari hasil ujian siswa, tentu guru geografi melaksanakan ulangan pada setiap topik pembelajaran setelah guru menjelaskan materi tersebut dan terakhir melakukan ujian atau pretes. Ternyata hasil nilai ujian tidak sesuai yang diharapkan oleh siswa begitu juga dengan guru, banyak siswa yang tidak tuntas pada saat dilaksanakan ulangan.

Dalam menentukan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi telah ditetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 75. Pada saat dilaksanakan ujian ternyata 39 orang yang tidak tuntas, ini menyebar di tiga kelas yakni 10 orang dikelas X IPS 1, 14 orang di kelas X IPS 2, dan 15 orang di kelas X IPS 3 (Kantor SMA Negeri 2 Medan, 2017). Selain itu, siswa kurang termotivasi dalam belajar, dan sebagian besar siswa bersifat pasif atau tidak mau

bertanya untuk hal yang kurang atau tidak diketahui dan memberikan pendapat. Hal ini menjadi tanda tanya bagi penulis, apakah mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari Geografi dan kalau mengalami kesulitan, faktor apa yang membuat mereka sulit dalam mempelajari Geografi tersebut. Sehubungan dengan itu perlu dikaji Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Medan Semester Genap T.A 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 2 Medan, (2) siswa kurang termotivasi dalam belajar, (3) sebagian besar siswa masih pasif atau tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahui dan memberi pendapat, (4) faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi dari segi faktor dari diri siswa itu sendiri, faktor sekolah, faktor keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dibatasi pada kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X IPS SMA NEGERI 2 Medan semester genap T.A 2016/2017. Kesulitan belajar yang dialami siswa mencakup kesulitan belajar yang disebabkan faktor siswa, faktor sekolah.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu : Apafaktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi di kelas X IPS SMA Negeri 2 Medan Semester Genap T.A 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain : Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X IPS SMA Negeri 2 Medan Semester Genap T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Medan dalam usaha menentukan kebijakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar di SMA khususnya SMA Negeri 2 Medan.
2. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikelas X IPS SMA Negeri 2 Medan.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah.